

BAB 6 PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1. Pendekatan Arsitektur Tionghoa Masa Kini

6.1.1. *The Contemporary Chinese Architectural Design*

Menurut Wu Hui dalam jurnalnya *Thoughtson Chinese Contemporary Architectures* rancangan arsitektur Tionghoa modern selalu mengambil modus perkembangan imitasi, yaitu menghadapi pengaruh budaya arsitektur asing terhadap Tiongkok. Di zaman modern, imitasi mengacu pada mengambil esensinya dan tidak menyerah pada sumbernya. Ini terutama menyimpulkan dua standar. Yang satu mengacu pada konsep arsitektur asing sedangkan yang lainnya adalah transformasi arsitektur tradisional Tionghoa.

Dari sudut pandang penggunaan Konfusianisme, bangunan pada periode ini menunjukkan budaya tradisional Tionghoa, tidak peduli dari sudut standar yang tepat dari gaya desain konstruksi, atau dari sudut penampilan dan penggunaan praktisnya. Arsitektur Tionghoa pada zaman modern terbentuk dalam benturan konsep arsitektur tradisional Tionghoa dan konsep arsitektur barat. Mereka memiliki konstruksi dan fungsi baru. (Wu Hui, 2008)

Bangunan-bangunan ini penuh kesegaran bagi arsitek Cina dan asing. Mereka telah menjadi produk budaya barat dalam arsitektur sejak 1840. Hingga 1970-an, setelah reformasi dan keterbukaan, ekonomi dan politik China berkembang pesat. Konstruksi umumnya bergerak maju, yang layak mendapatkan pengakuan. Pengenalan teknologi arsitektur barat, gaya desain secara bertahap masuk ke kota-kota modern di Cina. Sejak awal 1980-an, budaya barat berdampak besar pada konstruksi Cina pemasaran. Bangunan bergaya barat bisa dilihat dimana-mana. Kaca, logam dan bangunan modern lainnya muncul berulang kali menutupi area yang luas. (Wu Hui, 2008)

6.1.2. *Tren Perkembangan Arsitektur Tionghoa Masa Kini*

Menurut China Travel Guide di bukunya *General Facts about China* sejak memasuki era modern, orang Tionghoa telah berjuang keras untuk memadukan prinsip arsitektur Tionghoa dengan perencanaan dan desain kota Barat. Tekanan populasi China yang intens dan tren migrasi perkotaan telah menyebabkan lenyapnya arsitektur tradisional Tionghoa karena Tiongkok membuat ruang untuk bangunan yang lebih efisien tetapi kurang menarik secara visual. Tekanan urbanisasi yang pesat di seluruh Tiongkok juga menyebabkan tuntutan konstruksi

bangunan yang lebih cepat. Karenanya, arsitektur modern untuk hunian di Tiongkok jarang yang memiliki ketinggian kurang dari tiga lantai.

Arsitektur Tionghoa masa kini memiliki gaya yang sangat ramping dan futuristik. Bangunan berkonsep lebih terbuka dan ramping. Konsep terbuka berarti bahwa denah lantai dan keseluruhan desain menggunakan ruang terbuka yang besar (bukan beberapa ruang kecil yang dipisahkan) yang terinspirasi dari Arsitektur Tradisionalnya yakni konsep *cinca*y yang berarti ruang terbuka.

Ada juga banyak konsep *verticality* dalam desain bangunan Tiongkok modern. Alasan di balik desain bangunan yang menjulang tinggi tersebut adalah populasi negara yang sangat besar. China adalah negara terpadat tunggal di dunia, dan kota-kota seperti Hong Kong dan Shanghai memiliki kepadatan yang sangat tinggi dalam hal jumlah orang per kaki persegi. Dengan populasi yang membludak dan ruang terbatas, arsitek dipaksa untuk membangun ke atas dan bukan ke luar, menciptakan langit-langit dan pemandangan kota yang kuat.

6.2. Pendekatan Green Building

Green building adalah salah satu konsep yang memiliki kebijakan dalam efisiensi penggunaan air, energi, serta material bangunan. Penerapan *green building* dapat menurunkan biaya operasional dan perawatan sebuah gedung (Dewi R.S, 2016). Tujuan umum bangunan hijau (*Green Building*) adalah untuk mengurangi dampak lingkungan terhadap kesehatan baik itu kesehatan manusia maupun alam sekitar. Hal ini dapat dicapai dengan cara sebagai berikut (M. Maria, 2012) :

- a. Efisiensi dalam penggunaan air, energi, serta sumber daya lain. Hal ini agar bangunan memiliki biaya operasional yang lebih sedikit tetapi kinerja bangunan sangat baik.
- b. Melindungi kesehatan penghuni bangunan.
- c. Mengurangi polusi, sampah, serta degradasi lingkungan.
- d. Penggunaan bahan-bahan alami pada bangunan, bahan-bahan ini tersedia secara local.
- e. Mengurangi dampak lingkungan dari bangunan tersebut.

Efisiensi energi dapat dilakukan dengan menempatkan orientasi bangunan yang tepat. Orientasi bangunan yang tepat dapat memaksimalkan pencahayaan alami namun panas matahari yang masuk tidak berlebihan serta memaksimalkan penghawaan alami pada bangunan. Bangunan berbentuk memanjang searah dengan arah timur-barat tetapi bidang dibagian timur-barat didesain sekecil mungkin (Samsuddin, 2017).

Pada sisi barat sebaiknya diberikan *sun shading* agar panas matahari tidak langsung masuk ke dalam bangunan (Samsuddin, 2017). *Sun shading* ini berbentuk vertikal seperti pemberian jalusi, tanaman rambat, dll (LMF Purwanto, 2006). Pemanfaatan pencahayaan alami dapat dilakukan dengan pemberian bukaan-bukaan pada dinding, sebaiknya bukaan dimaksimalkan pada sisi utara dan selatan. Pada bagian ruang tengah yang tidak bisa mendapatkan pencahayaan alami dapat dilakukan strategi berupa pemberian perbedaan ketinggian pada atap dan memberikan bukaan (LMF Purwanto, 2006).

6.3. Perencanaan Vegetasi

Dikarenakan area tapak memiliki sangat sedikit bahkan nyaris 0 vegetasi, maka perencanaan penataan vegetasi sangat diperlukan untuk bangunan Kompleks Kondominium Eksklusif ini. Vegetasi merupakan tumbuh-tumbuhan yang berada pada suatu ekosistem. Vegetasi memiliki beragam jenis serta ukuran tiap jenis tumbuhan. Tanaman memiliki fungsi sebagai filter dari debu, penghalang aliran angin, penghalang kebisingan suara, serta menjadi penghalang dari panas matahari (LMF Purwanto, 2006:33).

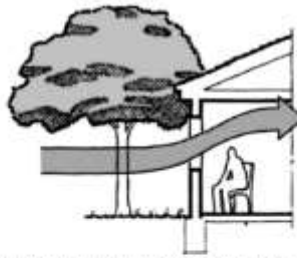
Tanaman tersebut dapat menyerap serta menahan panas matahari sehingga panas matahari tidak dapat masuk ke dalam bangunan. Adanya vegetasi baik secara langsung maupun tidak dapat menurunkan suhu yang berada di sekitarnya. Hal ini dikarenakan penyerapan radiasi matahari oleh daun sebagai proses fotosintesa dan penguapan (Talarosha, 2005). Berikut merupakan satuan koefisien pembayangan pada pohon sebagai peneduh dari matahari :

Table 22 Koefisien Pembayangan

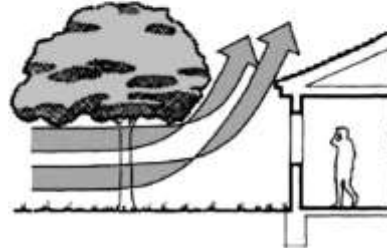
Sumber. Perancangan Wellness Retreat Berdasarkan Pendekatan Restorative Environment Design

Elemen Vegetasi sebagai Pelindung	Shading Coefficient (SC)
Pohon Muda (dengan sedikit efek pembayang)	0,60 – 0,50
Pohon Tua (dengan efek pembayang yang besar)	0,25 – 0,20

Vegetasi juga dapat digunakan sebagai pengarah agar udara dapat bergerak ke dalam bangunan. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh jarak vegetasi terhadap bangunan, semakin rapat vegetasi maka udara yang diarahkan ke dalam bangunan semakin banyak. Semakin besar ukuran kanopi, maka arah pergerakan udara dapat semakin dibelokkan (Nur Laela Latifah, 2015).



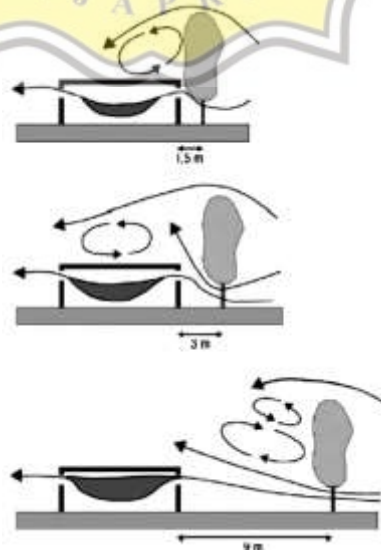
Gambar 4.65. vegetasi mengarahkan udara masuk ke dalam bangunan



Gambar 54 Pembelokan Udara oleh Vegetasi

Sumber. Buku Fisika Bangunan 1

Peletakan vegetasi yang tepat akan mempengaruhi pergerakan udara masuk kedalam bangunan. Kondisi terbaik dapat diperoleh jika vegetasi diletakan sekitar 9 meter dari jarak bangunan. Hal ini dikarenakan udara terbagi menjadi dua, yaitu udara dibagian bawah masuk kedalam bangunan dan sebagian udara naik keatas melewati bangunan dan menghasilkan putaran pada tapak. Vegetasi yang diletakan dengan jarak 3 meter dari bangunan dapat memberikan pergerakan udara sebagian masuk kedalam bangunan dan sebagian lainnya naik keatas bangunan dan menghasilkan putaran di atas bangunan. Vegetasi yang diletakan dengan jarak 1,5 meter dari bangunan, udara langsung dibelokkan masuk kedalam bangunan (Nur Laela Latifah, 2015).



Gambar 55 Arah Gerak Udara Oleh Vegetasi

Sumber. Buku Fisika Bangunan 1